

DIGITALISASI BIDANG EKONOMI DAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH WILAYAH SUMATERA

Yesi Hendriani Supartoyo^{1*}

¹Pusat Riset Ekonomi Makro dan Keuangan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), DKI
Jakarta

e-mail: *¹yesi001@brin.go.id

*Corresponding Author

Abstrak

Daya saing digital Wilayah Sumatera menunjukkan peningkatan, terutama terkait digitalisasi sektor ekonomi dan keuangan. Selain itu, Indeks Daya Saing Daerah untuk Wilayah Sumatera juga menunjukkan predikat yang baik di masing-masing wilayah tersebut. Provinsi Kepulauan Riau memiliki predikat tinggi untuk daya saing daerah dan menempati urutan tertinggi untuk daya saing digital di Wilayah Sumatera. Hal ini sejalan dengan strategi pembangunan Wilayah Sumatera dalam rangka percepatan pertumbuhan dan transformasi wilayah serta program prioritas pembangunan Wilayah Sumatera. Sasaran utama pembangunan Wilayah Sumatera pada tahun 2022 terkait dengan percepatan perekonomian daerah dan pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat pascapandemi. Sehingga isu digitalisasi bidang ekonomi dan keuangan dalam rangka peningkatan daya saing daerah menjadi kata kunci percepatan pemulihan Wilayah Sumatera.

Kata kunci—Daya Saing Digital; Daya Saing Daerah; Ekonomi dan Keuangan

Abstract

The digital competitiveness of the Sumatra Region has shown an increase, especially regarding the digitalization of the economy and finance sector. In addition, the Regional Competitiveness Index for the Sumatra Region also shows a good predicate in each of them. Riau Islands Province holds a high predicate for regional competitiveness and ranks the highest for digital competitiveness in the Sumatra Region. This is in line with the strategic development of the Sumatra Region in the context of accelerating the growth and transformation of the region and priority programs for the development of the Sumatra Region. The main targets for the development of the Sumatra Region in 2022 are related to the acceleration of the regional economy and the recovery of the socio-economic conditions of the community after the pandemic. So that the issue of digitizing the economic and financial fields in order to increase regional competitiveness is the key word to accelerate the recovery of the Sumatra Region.

Keywords—Digital Competitiveness; Regional Competitiveness; Economics and Finance

I. PENDAHULUAN

Wilayah Sumatera mulai menunjukkan peningkatan daya saing digital, berdasarkan laporan *Digital Competitiveness Index 2022*. Sesuai peta persebaran, maka skor Indeks Daya Saing Digital berdasarkan peringkat provinsi di Wilayah Sumatera secara berurutan adalah Kepulauan Riau (8), Sumatera Barat (9), Bengkulu (12), Sumatera Utara (13), Riau (18), Lampung (20), Sumatera Selatan (23), Aceh (24), Kepulauan Bangka Belitung (29), dan Jambi (30).

Berkenaan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi Sumatera diperkirakan tumbuh 4,43 – 4,74 persen pada tahun 2022. Sebagaimana disampaikan dalam sasaran pembangunan wilayah tahun 2022. Aktivitas ekonomi yang ada diharapkan dapat berdampak secara inklusif untuk seluruh penduduk terutama penduduk miskin dan rentan sehingga dapat menjadi penyumbang pada penurunan kemiskinan sebesar 9,13 persen. TPT di Wilayah Sumatera pun diperkirakan menurun menjadi 4,91 – 5,50 persen.

Berdasarkan data BPS (2022) dalam Lampiran Pidato Kenegaraan Presiden RI tahun 2022, distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Wilayah tahun 2019 – 2022 menunjukkan bahwa wilayah Sumatera menempati posisi kedua setelah wilayah Jawa – Bali selang periode empat tahun terakhir, dengan angka masing-masing secara berurutan adalah 21,28 persen (2019), 21,35 persen (2020), 21,96 persen (2021), dan 21,99 persen (Semester 1-2022).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahun 2022 terdapat sembilan langkah dalam strategi percepatan pertumbuhan dan transformasi Wilayah Sumatera. Di sisi lain, terdapat tujuh langkah dalam strategi pemerataan intrawilayah Sumatera. **Pertama**,

memperluas cakupan dan kualitas pelayanan dasar khususnya di bidang pendidikan dasar dan menengah umum/kejuruan, dan kesehatan yang menjangkau masyarakat langsung (puskesmas dan klinik). **Kedua**, meningkatkan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang perumahan rakyat, sosial, Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat (Trantibumlinmas), serta penyediaan perumahan layak huni di kota-kota kecil. **Ketiga**, mendorong percepatan pembangunan pada kawasan 3T, transmigrasi dan pedesaan, serta daerah rawan bencana dengan perluasan jaringan listrik, telekomunikasi, sarana prasarana mitigasi risiko bencana, serta infrastruktur dasar dan konektivitas (bandara/jalur penerbangan perintis dan jalan lingkar) untuk memperkuat keterkaitan dengan kota-kota terdekat. **Keempat**, mempercepat penuntasan jaringan transportasi pengumpan (*feeder*) yang menghubungkan kawasan tengah dan barat dengan jaringan infrastruktur utama Tol Trans Sumatera di pesisir timur. **Kelima**, meningkatkan ekonomi lokal melalui pengembangan industri kecil dan menengah berbasis sumber daya alam dan pariwisata. **Keenam**, meningkatkan tata kelola dan kapasitas pemerintah daerah dan desa (aparatur, kelembagaan, dan keuangan) dalam rangka peningkatan daya saing dan kemandirian daerah. **Ketujuh**, mengoptimalkan pelaksanaan Otonomi Khusus Aceh dan pembangunan alternatif bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan kemajuan daerah.

Sasaran utama pengembangan Wilayah Sumatera pada tahun 2022 adalah (1) terakselerasinya pertumbuhan ekonomi wilayah; (2) menurunnya kemiskinan dan kesenjangan; serta (3) meningkatnya kesempatan kerja, dengan target sebagaimana tertuang dalam Tabel 1. Sasaran ini ditetapkan dengan

mempertimbangkan adanya pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah pandemi COVID-19.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya sasaran Program Prioritas Pembangunan Wilayah Sumatera, kawasan yang diprioritaskan untuk mempercepat pertumbuhan dan pemerataan Wilayah Sumatera dapat dilihat pada Gambar 2.

Kaitannya dengan Kelembagaan dan Keuangan Daerah difokuskan pada peningkatan capaian rata-rata penerapan SPM daerah hingga 83,16 persen (khususnya bidang perumahan rakyat, sosial, dan Trantibumlinmas), peningkatan kualitas dan kuantitas SDM ASN yang selaras dengan sektor unggulan dan arah pembangunan kewilayahan Sumatera, penguatan GWPP pada fungsi pembinaan dan pengawasan kinerja pemerintah kabupaten/kota, peningkatan kapasitas keuangan daerah (pendapatan daerah, kualitas belanja daerah, dan tata kelola keuangan daerah), percepatan sertifikasi tanah, penyelesaian sengketa dan konflik pertanahan, peningkatan pelayanan pertanahan modern berbasis digital, percepatan penyusunan dan penetapan rencana tata ruang pusat dan daerah, serta percepatan penyediaan peta dasar skala besar. Hal ini menunjukkan bahwa ssu digital menjadi salah satu fokus prioritas pembangunan di Wilayah Sumatera. Supartoyo (2020) menyatakan bahwa salah satu arah kebijakan dan strategi peningkatan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan antara lain melalui pemanfaatan teknologi digital.

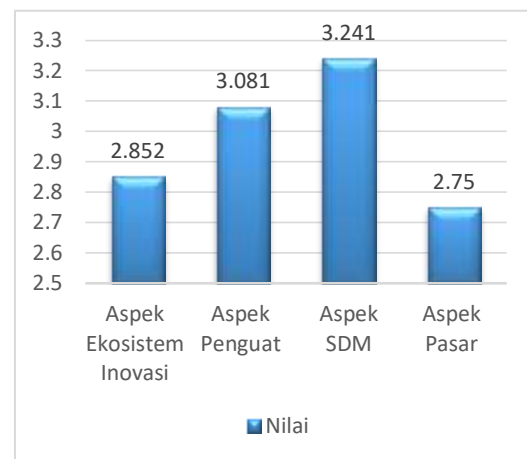
III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah berupa kajian literatur dan deskripsi. Sumber data diperoleh dari publikasi dan laporan terkini serta hasil penelitian terdahulu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Kepulauan Riau

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau memperoleh nilai indeks 2,981 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut :



Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Kepulauan Riau adalah yang tertinggi di Wilayah Sumatera dengan menempati peringkat 8 (2022), walaupun turun 1 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 7 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di penggunaan TIK (4) untuk input; kewirausahaan dan produktivitas (7) untuk output; dan keuangan (7) untuk penunjang.

Secara keseluruhan, Kepulauan Riau mendapatkan skor EV-DCI sebesar 40,8. Penurunan skor yang paling menonjol adalah pilar ketenagakerjaan. Pilar tersebut turun 24,4 poin dari tahun sebelumnya menjadi 26,9 pada tahun 2022. Hal tersebut turut dipengaruhi turunnya skor indikator pekerja sektor terkait digitalisasi. Sehingga ketenagakerjaan sektor digital

membutuhkan dorongan. Kehadiran Nongsa Digital Park diharapkan mampu meningkatkan pembangunan dan perkembangan sektor digital di Kepulauan Riau.

Namun berdasarkan realisasi investasi terbesar, pembangunan di provinsi tersebut masih berfokus pada sektor manufaktur, khususnya industri logam. Bahkan, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang yang berfokus pada industri pengolahan memiliki investasi terbesar (Rp 12,8 triliun) dibandingkan KEK lainnya di Indonesia.

Di sisi lain, peningkatan pilar kewirausahaan dan produktivitas memberi angin segar pada sub-indeks Output. Percepatan digitalisasi UMKM yang dilakukan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau melalui program Gebyar Melayu Pesisir yang berfokus pada sosialisasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan pemasaran produk secara daring berdampak pada peningkatan penggunaan internet oleh pekerja.

Sementara itu, pilar infrastruktur juga mengalami peningkatan. Meningkatnya program pembangunan *Base Transceiver Station* (BTS) 4G di beberapa daerah pedesaan di Kepulauan Riau oleh Kominfo memberikan stimulus kepada masyarakat pedesaan untuk mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan akses desa terhadap internet dengan 3G dan 4G.

Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat 9 (2022), naik 3 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 12 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di perekonomian (4) untuk output; penggunaan TIK (7) untuk

input; dan infrastruktur (10) untuk penunjang.

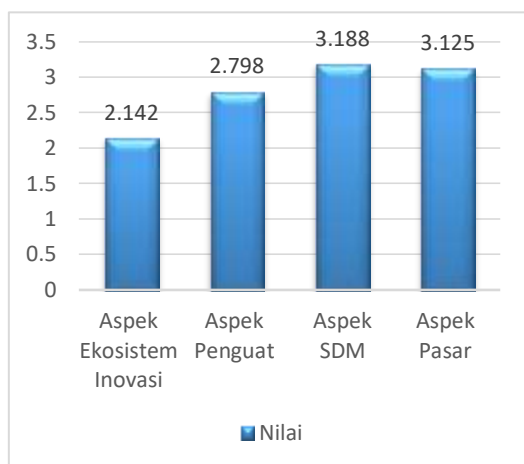
Secara keseluruhan, Sumatera Barat mendapatkan skor 39,8 dan menjadi provinsi terbaik kedua di kawasan Pulau Sumatera. Pilar dengan skor tertinggi di provinsi ini adalah infrastruktur dengan skor 69,0. Pilar kedua terbaik di Sumatera Barat adalah penggunaan TIK dengan poin 58,2. Pembangunan infrastruktur digital melalui pemasangan jaringan internet di beberapa daerah *blank spot* di Sumatera Barat berdampak pada meningkatnya jumlah desa yang mendapatkan sinyal kuat di provinsi tersebut. Hal ini juga berdampak pada kenaikan jumlah penduduk yang mengakses internet dari berbagai tempat, seperti di rumah dan kantor. Selain itu, program tersebut juga mendorong peningkatan penggunaan TIK. Pemasangan jaringan internet mempermudah siswa dalam belajar daring di masa pandemi dan kegiatan masyarakat yang menggunakan perlengkapan TIK.

Sementara itu, meski masih terdampak pandemi COVID-19, kondisi ketenagakerjaan di Sumatera Barat tercatat membaik. Hal ini tercermin dari angka pengangguran Sumatera Barat pada Agustus 2021 turun sebanyak 10.660 orang dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 179.950 orang. Penurunan pengangguran tersebut terjadi akibat meningkatnya ketersediaan lapangan kerja seiring perekonomian yang terus bertumbuh. Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat turut didorong oleh pembangunan beberapa Infrastruktur oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Pemprov. Sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor PDRB subsektor perdagangan, penunjang angkutan, pos dan kurir. Jadi, peningkatan penggunaan TIK dan ketersediaan lapangan kerja adalah kata

kunci peningkatan daya saing digital di Sumatera Barat.

Provinsi Bengkulu

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Bengkulu memperoleh nilai indeks 2,813 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital menempati peringkat 12 (2022), naik 7 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 19 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di perekonomian (6) untuk output; pengeluaran untuk TIK (7) untuk input; dan infrastruktur (14) untuk penunjang.

Kaitannya dengan digitalisasi ekonomi dan keuangan dalam rangka meningkatkan daya saing digital, Provinsi Bengkulu menempati peringkat tertinggi untuk pertumbuhan PDRB Sektor jasa keuangan dan kontribusi PDRB sektor jasa keuangan.

Bengkulu mengalami kenaikan peringkat yang cukup tajam pada tahun

2022 dengan skor 39,1. Beberapa pilar mengalami peningkatan, terutama terkait internet, seperti penggunaan TIK, kewirausahaan dan produktivitas, serta infrastruktur. Peningkatan pilar penggunaan TIK didukung upaya pemerintahan provinsi Bengkulu dalam mengatasi kendala *blank spot* di lebih 80 desa dan sinyal lemah.

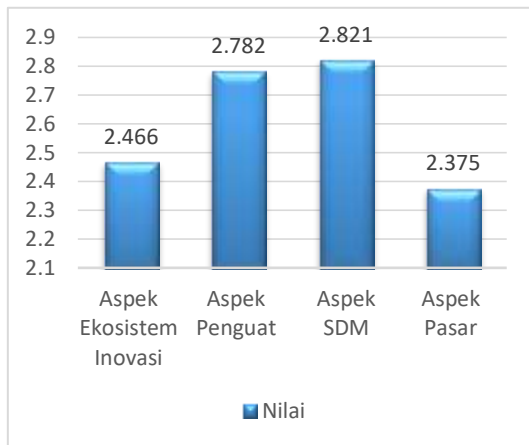
Gubernur Provinsi Bengkulu bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merealisasikan *Indonesia Internet Exchange* (IIX) melalui pembuatan taman budaya *District Internet Exchange*. Hal tersebut berdampak positif pada jumlah dan rasio penduduk yang menggunakan akses internet. Selain itu perusahaan memberlakukan kembali *Work From Office* (WFO) sehingga pengguna yang menggunakan akses internet dari kantor meningkat.

Untuk meningkatkan digitalisasi UMKM, Pemprov Bengkulu bekerjasama dengan PT. Cybers Bengkulu Indonesia untuk mengadakan pelatihan digital yang dinamakan *Cybers Academy*. Program tersebut nantinya akan hadir dalam bentuk aplikasi Warkop Digital. Kehadiran program ini sangat membantu percepatan digitalisasi di Bengkulu dan Pemprov. Bengkulu mendorong UMKM untuk memanfaatkan program ini. Sementara itu, pada pilar infrastruktur, Pemprov Bengkulu melakukan percepatan perbaikan jaringan internet untuk desa. Selain itu, Diskominfo juga mengadakan sosialisasi internet desa menuju Revolusi Industri 4.0. Program tersebut berdampak positif terhadap jumlah dan rasio desa yang mendapat sinyal kuat 3G maupun 4G. Sehingga dapat dikatakan bahwa performa daya saing digital Provinsi Bengkulu melonjak berkat pembangunan jaringan internet.

Provinsi Sumatera Utara

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD),

menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara memperoleh nilai indeks 2,611 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

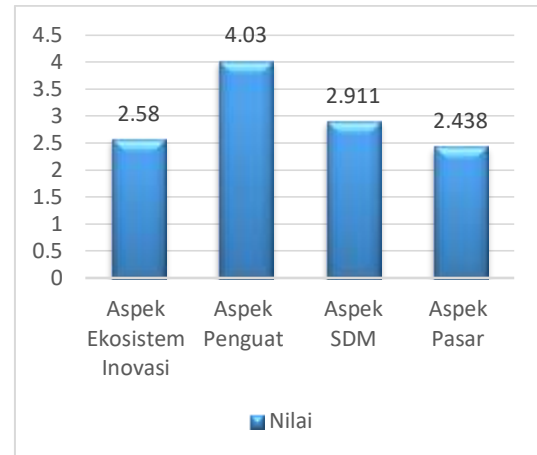


Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Sumatera Utara menempati peringkat 13 (2022), sama seperti tahun sebelumnya di tahun 2021. Kinerja 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di keuangan (4) untuk penunjang; SDM (7) untuk input; dan perekonomian (15) untuk output. Hal ini sejalan dengan hasil perhitungan indeks daya saing digital berdasar indikator ekonomi dan keuangan dimana menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai terbaik untuk Indeks Inklusi Keuangan (komposit); Jumlah agen laku pandai; Adopsi E-wallet sebagai metode pembayaran; dan PDRB sektor jasa keuangan.

Provinsi Riau

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Riau memperoleh nilai indeks 2,989 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

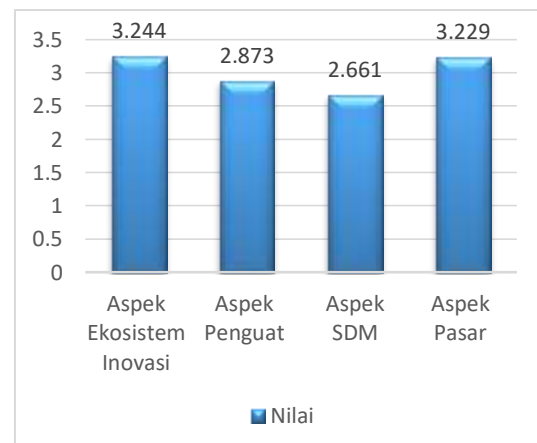


Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Riau menempati peringkat 18 (2022), turun 1 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 17 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di pengeluaran untuk TIK (9) untuk input; keuangan (11) untuk penunjang; dan kewirausahaan dan produktivitas (13) untuk output.

Provinsi Lampung

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memperoleh nilai indeks 3,002 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut :



Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Lampung menempati peringkat 20 (2022), naik 6 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 26 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di penggunaan TIK (4) untuk input; kewirausahaan dan produktivitas (7) untuk output; dan keuangan (7) untuk penunjang.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang mengalami kenaikan signifikan pada indeks daya saing digital. Kenaikan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus yang menunjukkan peningkatan di saat yang bersamaan. Sebagai salah satu faktor utama penggerak ekonomi digital, pilar SDM mengalami kenaikan.

Berdasarkan Survei Literasi Digital 2021 provinsi Lampung mendapatkan skor sebesar 3,5. Mayoritas penduduk memiliki kemampuan digital yang cukup baik sehingga meningkatkan kualitas SDM. Kemudian, pilar perekonomian mengalami kenaikan. Salah satu sektor yang mengalami kenaikan yaitu pertumbuhan dan kontribusi PDRB subsektor perdagangan, penunjang angkutan, pos dan kurir. Salah satu pertumbuhan ini ditandai dengan meningkatnya kinerja ekspor yang lebih tinggi dibandingkan impor.

Disisi lain Pemprov Lampung sangat mendukung optimalisasi konektivitas logistik untuk peningkatan daya saing produk unggulan Lampung. Selain itu, pilar kewirausahaan dan Produktivitas juga mengalami kenaikan. Kenaikan pilar ini ditandai dengan 70,3% UMKM di Lampung gabung dalam ekosistem digital. Pemprov Lampung ikut mendorong digitalisasi UMKM melalui aplikasi BeLa (Belanja Langsung) Pengadaan. Perangkat itu sebagai mitra penyedia layanan barang

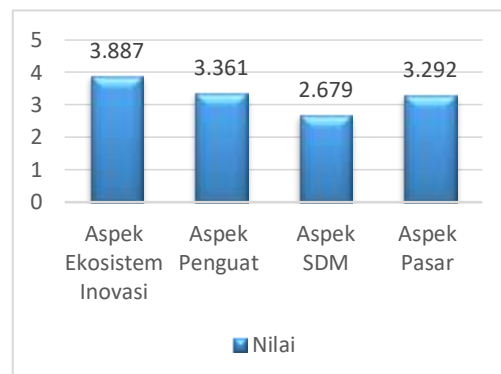
dan jasa pemerintahan dalam menuju digitalisasi.

Sejalan dengan hal tersebut, pilar ketenagakerjaan mengalami kenaikan. Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung secara umum membaik, kenaikan ini didukung oleh bertambahnya serapan penduduk yang bekerja, selain itu ketersediaan lapangan pekerjaan di Provinsi Lampung juga meningkat. Kemudian untuk pilar infrastruktur juga mengalami kenaikan.

Selain infrastruktur di sektor logistik, Pemprov Lampung bekerjasama dengan beberapa perusahaan swasta melakukan percepatan program *smart village* atau desa pintar. Program tersebut berdampak positif pada jumlah dan rasio desa yang mendapat sinyal kuat baik itu 3G maupun 4G. Adapun program *smart village* diharapkan sebagai langkah percepatan pembangunan daerah.

Provinsi Sumatera Selatan

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memperoleh nilai indeks 3,305 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut :



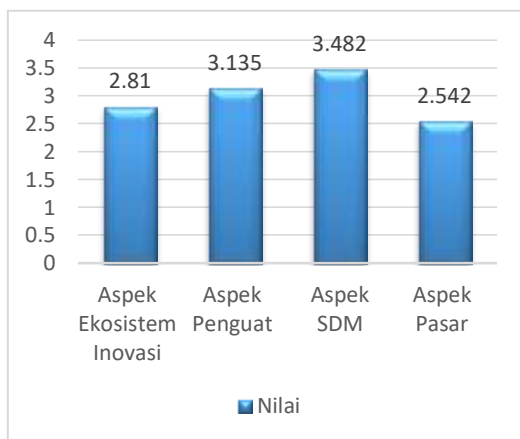
Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Sumatera Selatan menempati peringkat 23 (2022),

turun 2 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 21 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di keuangan (12) untuk penunjang; perekonomian (19) untuk output; dan SDM (20) untuk input.

Provinsi Aceh

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Aceh memperoleh nilai indeks 2,992 atau predikat berdaya saing TINGGI. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut:



Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Aceh menempati peringkat 24 (2022), naik 3 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 27 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di SDM (12) untuk input; keuangan (13) untuk penunjang; dan ketenagakerjaan (15) untuk output.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memperoleh nilai indeks 3,016 atau predikat berdaya saing TINGGI.

Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

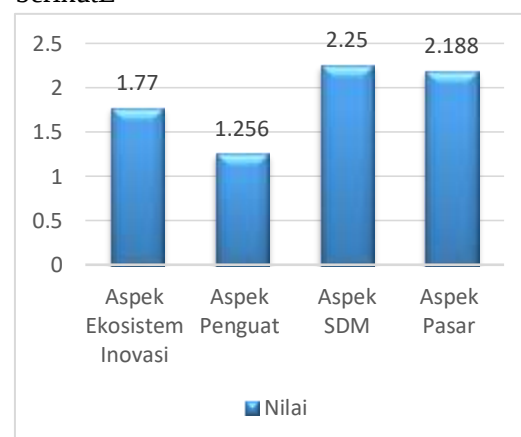


Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat 29 (2022), turun 4 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 25 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di infrastruktur (7) untuk penunjang; penggunaan TIK (8) untuk input; dan kewirausahaan dan produktivitas (14) untuk output.

Provinsi Jambi

Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD), menunjukkan bahwa Provinsi Jambi memperoleh nilai indeks 1,866 atau predikat berdaya saing SEDANG. Adapun Rincian Penilaian tersebut adalah sebagai berikutL





Sumber: <https://indeks-inovasi.brin.go.id/> (diolah)

Berdasarkan laporan EV-DCI 2022, Indeks daya saing digital Provinsi Jambi menempati peringkat 30 (2022), turun 10 peringkat dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 20 (2021). Kinerja tahun 2022 menunjukkan peringkat masing-masing indikator tertinggi di perekonomian (16) untuk output; infrastruktur (16) untuk penunjang; serta penggunaan TIK dan pengeluaran untuk TIK masing-masing peringkat ke-21 untuk input.

V. KESIMPULAN

Wilayah Sumatera menunjukkan upaya peningkatan daya saing digital di tiap provinsinya. Provinsi Kepulauan Riau menempati peringkat tertinggi untuk Indeks Daya Saing Digital maupun Indeks Daya Saing Daerah. Di satu sisi perlunya peningkatan daya saing digital di Provinsi Jambi karena menduduki peringkat terendah di Wilayah Sumatera. Berkenaan dengan hal tersebut, Indeks Daya Saing Daerah Provinsi Jambi juga masih di predikat sedang. Hal ini dapat ditempuh melalui upaya peningkatan aspek SDM dan pasar. Berkenaan dengan hal tersebut, Supartoyo et al (2018) menyatakan bahwa arah kebijakan utama sektor keuangan perlu difokuskan pada penguatan ketahanan dan daya saing sektor keuangan/perbankan. Hal ini guna mendukung upaya digitalisasi bidang ekonomi dan keuangan untuk meningkatkan daya saing daerah Wilayah Sumatera.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2021). Hasil Pemetaan Ekosistem Inovasi melalui Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Tahun 2021

East Ventures. (2022). Digital Competitiveness Index: Menuju Era Keemasan Digital Indonesia

Lampiran Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia 2022

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2021 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022, Batang Tubuh dan Lampiran I Narasi Pemutakhiran RKP Tahun 2022

Supartoyo, YH., Juanda, B., Firdaus, M., Effendi, J., (2018). Financial Sector and Financial Inclusion of Regional Development. Conference Proceeding 11th International Conference and Call for Paper Bulletin of Monetary Economics and Banking (BMEB): Synergy on the VUCA World Maintaining the Resilience and the Momentum of Economic Growth

Supartoyo, YH. (2020). Kebijakan Strategi Nasional Keuangan Inklusif Berbasis Dimensi Indikator Kinerja Utama. Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Berbasis Bukti (*Evidence-Based Policy*) untuk Legislasi DPR RI dan Daya Saing Bangsa, Pusat Penelitian Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI

<https://indeks-inovasi.brin.go.id/> diakses tanggal 25 Agustus 2022